

PENGUATAN KETAHANAN PANGAN DAN SANDANG KELUARGA RENTAN MELALUI PROGRAM PENYALURAN SEMBAKO DAN PAKAIAN LAYAK PAKAI DI MOJOKERTO

Agung Satryo Wibowo¹, Adinda Hilyatusy Syarifah², Rahayu Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴, Moch. Fauzan⁵

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; agungsatrywibowo@unsuri.ac.id

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; adindahly.unsuri@gmail.com

³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; rahayumardikaningsih@gmail.com

⁴ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; dr.diditdarmawan@gmail.com

⁵ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; fauzahunsuri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-03

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-05-26

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia sangat tinggi angka kenaikan pada setiap presentase. Hal ini justru menjadi tugas setiap warga, terutama oleh para pejabat tinggi untuk menaggulangi permasalahan tersebut. Para mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat melalui program penyaluran sembako dan baju yang masih layak pakai di berbagai wilayah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset, yang berarti menggunakan aset yang unggul untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Metode ABCD juga menekankan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masyarakat yang kurang mampu, melatih diri dengan melihat sekitarnya bagaimana perekonomian di Indonesia semakin melonjak. Selain itu, banyak hal yang dapat memberikan manfaat pada program ini yakni dengan memberikan rasa syukur bahwa masih banyak warga yang lebih membutuhkan baik dalam hal ekonomi maupun fisik. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan dan menumbuhkan rasa kepedulian dan semangat kepada mahasiswa dan mengajarkan arti dari solidaritas yang sesungguhnya. Kegiatan PkM ini dilakukan untuk melatih bagaimana kepedulian setiap mahasiswa terhadap masyarakat sekitar, terutama pada mahasiswa beasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Analisis dampak kegiatan ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik mereka, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada mereka.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan; Pangan dan Sandang, Keluarga Rentan; Solidaritas; Penyaluran Sembako; Pakaian Layak; Pengembangan Masyarakat

ABSTRACT

Poverty in Indonesia has risen significantly in percentage terms. This is a task for every citizen, especially high-ranking officials, to tackle this problem.

Students carry out community service through programs to distribute basic foodstuffs and clothing that is still wearable in various regions. This activity uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The ABCD method emphasizes asset-based community development, which means using superior assets to improve community empowerment. The ABCD method also emphasizes community development through the utilization of existing potential in the community. The aim of this program is to foster students' concern for the underprivileged, to train themselves by observing their surroundings and how the economy in Indonesia is rapidly growing. In addition, there are many things that can benefit this program, namely by instilling a sense of gratitude that there are still many people who are more in need, both economically and physically. This community service program is able to instill and foster a sense of concern and enthusiasm in students and teach them the true meaning of solidarity. This PkM activity was carried out to train students to care for the surrounding community, especially scholarship students at Sunan Giri University Surabaya. Analysis of the impact of this activity shows that the assistance provided not only met their physical needs but also provided them with emotional support.

Keywords: Food Security, Food and Clothing, Vulnerable Families, Solidarity, Distribution of Basic Food Supplies, Appropriate Clothing, Community Development.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Agung Satryo Wibowo

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia; agungsatrywibowo@unsuri.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia sangat tinggi angka kenaikan pada setiap presentase. Hal ini justru menjadi tugas setiap warga, terutama oleh para pejabat tinggi untuk menaggulangi permasalahan tersebut. Tema utama yang selalu menjadi topik pembicaraan negara-negara di seluruh dunia adalah kemiskinan. Tujuan akhir sebuah negara adalah untuk memerangi kemiskinan dan kemudian menciptakan kesejahteraan sosial (Sinurat, 2023). Hingga saat ini cara efektif meningkatkan kesejahteraan sosial sangat sulit di realisasikan. Hasil gaji pekerja kebanyakan masih banyak yang kurang mencukupi pada kebutuhan setiap orang masing-masing. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan bakti sosial juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan serta menumbuhkan kepedulian sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat (Hariani *et al.*, 2025).

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik struktural, kultural, maupun geografis, yang mengakibatkan sebagian masyarakat tetap terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Kondisi ini menegaskan bahwa kemiskinan bukan hanya sekadar permasalahan ekonomi, tetapi juga persoalan multidimensional yang memerlukan pendekatan komprehensif dan

berkelanjutan (Fawanmele *et al.*, 2025). Selain itu, pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan keberlanjutan sosial dan ekonomi di tengah perubahan zaman, termasuk dalam hal transformasi industri dan masyarakat modern (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024). Hingga saat ini angka kemiskinan di negara Indonesia semakin meningkat, salah satu upaya yang kami lakukan dengan cara mengadakan berbagai bantuan materiil maupun non materiil.

Setiap orang tidak bisa di sama ratakan tingkat kebutuhannya, dan tidak bisa dilihat pada satu sudut pandang. Level ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan standar disebut kemiskinan (Lisa & Sam'un, 2023). Sering terjadi berita kemiskinan semakin meningkat karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kasus itu. Penanganan yang cepat teratasi hingga saat ini belum ada dan ditemukan. Meski seperti itu para warga berusaha bekerja dengan semaksimal mungkin agar angka kemiskinan dapat menurun dan terealisasi. Selain itu, penguatan peran perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat desa terbukti mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus memperluas jejaring sosial di tingkat komunitas (Hariani *et al.*, 2025).

Data kemiskinan di setiap wilayah perlu di perhatikan oleh setiap pimpinan desa atau kecamatan, agar tidak terjadi kesalahfahaman di antara warga. Data ini sesuai target pemerintah untuk menekan kemiskinan di bawah 10%, walaupun dengan angka yang sangat tipis. Pemerintah berkomitmen untuk mengurangi angka kemiskinan sehingga salah satu prioritas utama dalam SDGs, adalah menihilkan kemiskinan ekstrem (Sulistyowati *et al.*, 2024). Dengan adanya isu yang seperti ini, beberapa orang terutama yang lebih mampu ia menyisihkan sedikit hartanya untuk membantu orang yang kurang mampu dengan di rupakan sembako ataupun pakaiannya yang sudah tidak terpakai. Memberikan pakaian layak juga merupakan upaya agar tidak membuang hal yang masih layak untuk di manfaatkan. Selain membantu masyarakat kurang mampu, pemanfaatan pakaian layak pakai juga mendukung perilaku ramah lingkungan melalui praktik guna ulang dan pengurangan limbah, yang sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumsi berkelanjutan (Fachrurazi *et al.*, 2022).

Pengembangan dari program BPNT, program sembako dan pakaian layak mengubah nilai bantuan dan jenis bahan pangan. Tujuan transformasi menjadi program sembako adalah untuk meningkatkan perlindungan sosial dan meningkatkan efisiensi program bantuan sosial pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan transformasi ini, diharapkan prinsip 6T- tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi dapat diterapkan dengan lebih baik (Nurkhaini *et al.*, 2023). Berbagai kegiatan bakti sosial berbasis sembako juga telah terbukti mampu membantu masyarakat miskin secara langsung dan meningkatkan rasa empati sosial, khususnya melalui keterlibatan perguruan tinggi dan mahasiswa (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Hanif *et al.*, 2024). Dengan tercapainya 6T dapat memberikan dampak yang baik terhadap program penyaluran bantuan sembako dan baju layak pakai pada warga sekitar.

Kriteria penerima bantuan harus dilihat dalam segi ekonomi dan keadaan orang tersebut. Bantuan sosial diberikan kepada seseorang, keluarga, kelompok, dan atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial sebagai akibat dari bencana. Tujuan bantuan sosial untuk memastikan kelangsungan hidup seseorang dengan kebutuhan dasar minimal melalui pemulihan kondisi sosial psikologis, meningkatkan kemampuan ekonomi, membuka akses ke informasi atau sumber kesejahteraan sosial (Rewa, 2023). Kegiatan ini dapat membantu meringankan rasa beban ekonomi terhadap suatu keluarga. Terutama dalam hal psikolog, yang sangat penting untuk diperhatikan, tidak sekedar di biarkan dan tanpa menghiraukan. Dalam hal pengabdian masyarakat, keterlibatan mahasiswa melalui program berbasis partisipatif terbukti mampu memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat, karena mahasiswa berperan aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pendampingan, hingga pelaksanaan bantuan yang lebih tepat sasaran (Wibowo *et al.*, 2025).

Umur kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota keluarganya dari waktu ke waktu sehingga mereka dapat hidup sehat dan melakukan kegiatan sehari-hari (Hasanah *et al.*, 2023). Memberikan bantuan tidak secara langsung dan mudah, mengkhawatirkan salah sasaran pendapatan bantuan. Pendekatan ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang ditujukan kepada kelompok rentan, seperti lansia, yang membutuhkan pendataan dan verifikasi kondisi ekonomi secara cermat agar bantuan benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mereka (Hardyansah *et al.*, 2023). Maka, kami menyalurkan dengan hati-hati dan menyeleksi satu per satu dengan survei pada tempat yang akan dituju.

Setiap masyarakat perlu adanya penyaluran pendapatan bantuan yang dapat memberikan dampak baik untuk meningkatkan pangan dan sandang disebuah wilayah. Usaha kreatif masyarakat sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan. Hal ini dapat dicapai dengan membangun usaha pengemasan dan pengolahan, mengolah produk lokal seperti jagung dan singkong menjadi makanan bernilai tambah, melakukan pertanian kota, dan mendirikan koperasi pangan (Hafifah *et al.*, 2025). Salah satu contoh lain yakni membuat kreativitas kerajinan rotan, botol bekas, dan sejenisnya. Hal tersebut juga dapat mengurangi limbah terutama di wilayah perkotaan. Seluruh kegiatan ini pada dasarnya bertumpu pada semangat gotong royong sebagai modal sosial yang memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025)

Banyak faktor yang mempengaruhi pada ketahanan pangan dan sandang disetiap wilayah. Sejumlah faktor seperti perubahan sistem ekonomi global, konflik, ketidakstabilan politik, dan perubahan iklim semuanya meningkatkan risiko ketersediaan pangan di seluruh dunia (Amin *et al.*, 2024). Dapat diperkirakan memilih dan memilah harga pangan dan sandang jika fluktuasi harga meningkat, jika tidak teliti dalam memilih, maka akan semakin krisis ekonomi dan makanan pokok di setiap penduduk. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi adaptif berbasis potensi lokal, salah satunya melalui optimalisasi

lahan pekarangan untuk pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan skala rumah tangga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat (Rahayu *et al.*, 2024).

Makanan pokok di Indonesia dikenal dengan nasi. Bisa dikatakan jagung dan gandum, namun mayoritas warga Indonesia memakai beras. Karena beras merupakan kebutuhan dasar masyarakat suatu negara, tercukupinya pasokan beras sering dianggap sebagai indikator ketahanan pangan (Kholil *et al.*, 2025). Hal ini dapat dilakukan penanganan yang lebih efektif terkait harga dan kualitas beras di setiap wilayah.

Pada penelitian lain disampaikan lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia mengalami kelaparan kronis, dan 2 miliar orang kekurangan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah kecil (mikronutrien) (Abidin, 2024).har Penyediaan lahan pertanian dan petani desa perlu ditingkatkan juga kualitas dari setiap sumber pangan di suatu wilayah, agar tidak terwujud apabila adanya 800 juta orang akan mengalami kelaparan yang kronis. Keadaan masa dan cuaca cukup diperhatikan proses perkembangan di setiap bulan atau tahun. Untuk mengurangi kadar penurunan krisis pangan. Ketahanan pangan sangat penting selama masa krisis, tetapi sudah dianggap sebelah mata. Ketahanan pangan sekarang bukan hanya masalah lokal tetapi juga dibicarakan di seluruh dunia (Yudha *et al.*, 2023). Dengan hal ini para pemuda saat ini harus lebih memperhatikan dan meneliti bagaimana keadaan masa ketahanan pangan khususnya beras di berbagai daerah.

Pada saat kenaikan harga beras, rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung beralih ke sumber karbohidrat lain yang lebih murah, seperti ubi jalar atau singkong, yang dapat berdampak pada asupan gizi yang tidak seimbang. Selain itu, lonjakan harga beras sering kali memaksa rumah tangga miskin untuk mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan, yang dapat berdampak negatif pada pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang (Aulia, 2025). Salah satu bentuk upaya konkret yang dapat dilakukan di tingkat keluarga dan desa adalah optimalisasi budidaya sayuran melalui sistem hidroponik, yang terbukti mampu mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama pada kondisi krisis (El-Yunusi *et al.*, 2022). Bantuan dana pemerintah lebih baik di alokasikan pada warga khususnya keluarga yang rentan ekonomi. Jika hanya perlu pangan dan sandang kurang mencukupi, bagaimana dengan masa depan keluarga dengan pendidikan yang tinggi.

Kemiskinan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang menerima bantuan, seperti individu yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai, anak-anak yang berasal dari keluarga pra-sejahtera, ibu hamil yang kekurangan nutrisi, dan orang tua yang tidak memiliki akses subsidi (Harianto, 2021). Bantuan tidak hanya diberikan berupa fisik, tetapi bisa dengan tenaga. Karena tidak semua orang mampu memberikan bantuan fisik, perlu penyesuaian pada setiap anggota warga dalam proses membantu sesama. Hal tersebut sejalan dengan konsep keberlanjutan dalam kebijakan publik yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dasar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

PkM ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa apa arti dari kepedulian sesama, terutama pada warga rentan. Melalui penyaluran sembako dan baju yang masih layak dipakai. Setiap upaya pengabdian kepada masyarakat harus difokuskan pada kegiatan yang menguntungkan, dan hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat melalui kegiatan bakti sosial pembagian sembako dan pakaian layak pakai (Hamidah *et al.*, 2025). Selain itu agar bisa memanfaatkan baju yang sudah tidak terpakai agar tidak terbuang dengan sia-sia. Kesadaran rasa kepedulian sangatlah penting bagi semua orang, Apabila seseorang tidak bisa membantu dengan sedikit hartanya, tetap bisa membantu dengan tenaga.

2. METODE

Perguruan tinggi sekarang menjadi penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar, kegiatan ini belum memenuhi fungsi pengembangan, penerapan, dan pemanfaatan darma pendidikan dan penelitian (Apriyani *et al.*, 2023). Para mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat melalui program penyaluran sembako dan baju yang masih layak pakai di berbagai wilayah. Salah satunya yakni di wilayah Sidoarjo dan Mojokerto. Sembako berisi beras, gula, mie, dan juga minyak goreng. Untuk kategori pakaian, ada yang berukuran kecil hingga dewasa bahkan usia tua rentan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD menekankan pengembangan masyarakat berbasis aset, yang berarti menggunakan aset yang unggul untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Metode ABCD juga menekankan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan masyarakat (Fathoni *et al.*, 2024). Penerapan pada PkM disini dengan cara penyaluran sembako dan baju layak pakai di berbagai desa.

Dalam metode ini memiliki 5 langkah kunci diantaranya *Discovery* (menemukan) penemuan warga rentan terutama pada orang lansia, *Dream* (impian) mewujudkan kegiatan ini tidak berhenti saat ini saja, tetapi dapat dilakukan sampai kapan pun, *Design* (merancang) membuat inovasi banyak tidak hanya membagikan sembako dan baju layak pakai, tetapi dapat memberikan bantuan lain seperti memberi makan dan minuman, *Defined* (menentukan) penentuan daerah yang tepat untuk penggalangan bantuan agar tidak salah sasaran, dan *Destiny* (melakukan) aksi gerak cepat penyaluran bantuan bagi warga rentan dengan cara survei rumah secara langsung (Fadil *et al.*, 2023). Penyaluran bantuan di lakukan dengan survei rumah warga dengan kondisi yang rentan. Dengan adanya survei langsung dapat memberikan penguatan data bahwa warga tersebut benar-enar orang yang tidak mampu dan patut mendapatkan bantuan tersebut.

Sebelum program penyalurannya, para mahasiswa melaksanakan apel pagi atau pembekalan oleh pembimbing tentang bagaimana alur pelaksanaan program tersebut. Agar tidak terjadi kesalahfahaman antara mahasiswa dan pembimbing. Salah satu kegiatan apel pagi bertujuan memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala macam

aktivitas baik di institusi pendidikan maupun pekerjaan (Idayanti & Mufaizah, 2024). Di sana diikuti oleh sekitar 34 mahasiswa yang hadir dan ada beberapa anak yang tidak hadir. Pelaksanaan kegiatan ini sekitar pukul 08.30 pagi hingga 12.00 siang WIB. Tempat kegiatan penyaluran setiap mahasiswa berbeda-beda, mayoritas di sekitar Waru Sidoarjo. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa beasiswa semester 3 Universitas Sunan Giri Surabaya. Di sana juga ada beberapa dosen dan juga para pembimbing.

Pada pagi hari sekitar pukul 8.30 WIB kami melaksanakan penyaluran bantuan sembako itu dan mengelilingi pada beberapa desa, salah satunya di Desa Ngeni kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, dan untuk penyaluran baju bekas kami bagikan di Desa Pucuk kecamatan Dawarblandong kabupaten Mojokerto. Program sembako adalah program bantuan sosial pangan yang meningkatkan bantuan pangan non tunai dengan menambah nilai dan jenis bahan pangan (Rahmadanah *et al.*, 2023). Dengan kriteria orang tua rentan, rumah yang sudah runtuh dan hampir tidak layak. Melalui proses pencarian warga yang kurang mampu, kami menanyakan pada beberapa warga yang berada di sana. Juga ada yang menyarankan untuk menanyakan dan meingformasikan pada RT setempat.

Penyampaian kepala bidang perlindungan dan jaminan sosial pada dinas sosial Kota Mojokerto, penerima BPNT (Sembako) dan PKH termasuk keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah berdasarkan DTKS, yang merupakan data acuan program penanganan kemiskinan nasional yang disetujui oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Beliau memastikan bahwa DTKS telah memasukkan semua KPM BPNT (Sembako) dan PKH. Ini juga dibenarkan oleh Koordinator BPNT dan PKH kota. Saat ini, prang dapat melakukan pengecekan melalui situs web yang disediakan oleh Kementerian Sosial dan Pemerintah Kota Mojokerto (Nurofik *et al.*, 2022). Manfaat pelaksanaan program ini dapat menambah rasa kepedulian pada setiap orang, Mengurangi rasa acuh tak acuh pada warga yang membutuhkan. Mendapatkan rasa syukur yang lebih dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan lancar dari berbagai program lainnya. Proses PkM ini dilakukan secara efektif yang telah diarahkan oleh berbagai pembimbing dan dosen. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya semester 3. Dengan berbagai macam program kegiatan ini, mahasiswa mampu mengerjakan dengan baik juga memberikan banyak hal pelajaran yang diketahui di berbagai bidang. Salah satu tujuan kegiatan ini membangun rasa percaya diri pada setiap anak untuk melaksanakan seluruh progres pengabdian masyarakat di wilayah sekitar.



Gambar 1. Pembekalan atau Apel Pagi

Salah satu dari tridharma perguruan tinggi dosen adalah pengabdian diri kepada masyarakat (PkM). Salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa adalah ini. Ini membantu siswa belajar menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran sesuai bidang studi mereka. Ini memberikan pengalaman praktis yang membantu mereka berkembang sebagai calon pendidik yang menyadari tanggung jawab dan tugas mereka sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan (Pardede *et al.*, 2022). PkM ini merupakan sebuah pengalaman yang baik bagi setiap mahasiswa di perguruan tinggi. Mulai dari survei per desa dan per daerah, hingga di kota-kota lain. Pada hari sabtu tanggal 20 Desember 2025, kami akan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa beasiswa semester 3. Sebelum kegiatan tersebut di mulai, kami melaksanakan apel pagi dan pengarahan terlebih dahulu, yang di pandu oleh beberapa pembimbing.

Di sini kami diberi arahan dan bimbingan mengenai bagaimana tugas PkM yang akan terlaksana atau lebih tepatnya suatu pembekalan. Mulai dari bagian mahasiswa laki-laki yakni mencabut dan membersihkan rumput di area depan sekitar kampus, dan bagi anak perempuan membagikan sembako untuk warga desa setempat, dan yang tidak mampu baik dalam hal ekonomi maupun fisik. Dengan ketentuan bahwa warga tersebut benar-benar dalam kondisi yang tidak mampu. Setiap mahasiswa yang melaksanakan PkM tersebut wajib mendokumentasi saat kegiatan berjalan. Pada pagi ini setiap mahasiswa membawa peralatan kebersihan masing-masing.



Gambar 2. Pemberangkatan untuk Memberi Sembako

Kegiatan PkM ini sebagian besar akan mencapai target tim pengabdian, termasuk jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi (Margareta *et al.*, 2025). Selepas pembukaan PkM

atau apel pagi bersama para pembimbing, kami semua langsung bergegas untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara membagi sembako pada warga sekitar. Seluruh anak perempuan bergandengan dengan naik motor masing-masing menuju area desa yang akan di tuju. Sepanjang waktu perjalanan, kami semua mengamati satu per satu orang dan satu per satu rumah yang layak untuk mendapatkan bantuan sembako. Sambil mengelilingi di beberapa desa, kami juga sempat bertanya pada beberapa warga desa setempat jika mengetahui ada warganya yang memenuhi kriteria tersebut. Bahkan sampai di antar oleh warga menuju rumah yang di tuju. Menempuh perjalanan satu sampai satu setengah jam mengelilingi desa, kami diberi waktu hingga pukul 10.00 WIB lalu kembali menuju kampus dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang lain.



Gambar 3. Pemberian Sembako pada Warga

Ketersediaan pangan juga mengacu pada jumlah dan kualitas bahan pangan yang dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan energi dan kalori mereka untuk kegiatan ekonomi dan untuk meningkatkan standar hidup sumber daya manusia Indonesia. Memiliki cukup makanan untuk mendukung gaya hidup aktif dan sehat dikenal sebagai ketahanan pangan. Masalah ketahanan pangan rumah tangga tidak akan hilang begitu saja setelah ketahanan pangan nasional tercapai.

Masalah ketahanan pangan tingkat rendah mungkin disebabkan oleh kesenjangan dalam distribusi pangan rumah tangga dan regional. Sebagai sebuah gagasan yang rumit, ketahanan pangan mencakup semua aspek sistem pangan dan gizi, termasuk produksi, distribusi, konsumsi, dan status gizi (Salsabela *et al.*, 2024). Salah satu faktor ketahanan pangan di sebuah wilayah semakin rendah adalah kurangnya pemasukan ekonomi rumah tangga. Status gizi juga perlu di perhatikan di setiap penduduk agar mendapatkan pangan yang baik dan tidak menimbulkan penyakit yang rentan.

Setelah sekian lama mencari-cari dan mengelilingi desa, akhirnya telah menemukan warga yang tepat mendapatkan bantuan sembako. Di sini saya telah mengunjungi salah satu tetangga rumah yang bernama mbah Tutik. Beliau tidak mempunyai rumah, hidupnya menumpang entah dengan siapa. Beberapa orang banyak menceritakan beliau bahwa saking tidak mempunya, ia banyak menghutang pada warga sekitar. Dari situlah mengapa saya memberikan bantuan ini kepada beliau.

Karena saat itu menurut peneliti beliau sangat membutuhkan bantuan ini. Ibu tutik ini sudah sangat tua rentan, usia sekitar 80 tahun. Untuk berjalan pun terkadang beliau sedikit

kesusahan. Putra putrinya pun masih ada tetapi tidak terlalu menghiraukan dan juga memperhatikan keadaan ibunya yang sekarang. Beliau sering sekali berkeliling desa seperti tidak tahu arah, terkadang lupa dengan jalannya. Melihat kondisinya seperti ini sangat memprihatinkan. Beliau sangat bahagia ketika mendapatkan sedikit bantuan sembako ini.



Gambar 4. Pemberian Baju Bekas pada Warga

Pada lokasi pengabdian yang ditentukan, siswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang disebut pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan tindakan nyata untuk berkontribusi terhadap masyarakat setempat. Secara sosial, ada ketidakmerataan di antara orang-orang dari kelas ekonomi ke bawah dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Memenuhi kebutuhan dasar adalah tantangan bagi kelompok masyarakat ini. Situasi seperti ini memengaruhi kelayakan hidup, kecukupan gizi, dan kesejahteraan hidup. Kemiskinan dapat berdampak pada kesehatan mental seperti stres yang berlebihan pada orang tua (Hamid *et al.*, 2025). Penerapan yang kami lakukan yakni membagikan sembako pada warga yang benar-benar membutuhkan bantuan ini. Perhatian secara lebih pada kondisi setiap penerima adalah suatu hal penting agar tidak salah sasaran.

Selepas pembagian sembako, kini kami melanjutkan kegiatan dengan membagikan sedikit bantuan baju bekas yang sudah tidak terpakai. Kami memberikan tiga baju untuk beliau. Karena masih ada baju nenek dahulu saat masih hidup. Maka dari itu kami berikan untuk mbah Fadhilah. Beliau hampir se usia mbah Tutik, sekitar 80 tahun. Beliau juga sering sekali berkeliling desa. Terkadang juga mengikuti pengajian rutin di masjid terdekat. Di situ juga ada beberapa pakaian untuk anaknya ataupun cucunya. Meski sedikit yang kami berikan, beliau sangat menghargai dan bahagia saat mendapatkan sedikit bantuan. Sering kali melihat beliau memakai baju yang sudah kusut, begitupun juga anaknya. Maka dari itu, kami inisiatif memberi pakaian tersebut untuk beliau dan juga keluarganya. Pertemuan singkat bersama mbah Fadhilah, tetapi sangat berarti.



Gambar 5. Finishing (Foto Bersama dengan Pembimbing)

Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu memberi kontribusi melalui kegiatan sosial yang memberdayakan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis di bangku kuliah dengan realitas tantangan sosial pada masyarakat sesungguhnya. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan aktivitas sosial mahasiswa akibat perubahan gaya hidup serta kurikulum yang cenderung akademik dan individualistis. Kekosongan pengalaman sosial ini berpotensi menghambat proses pembentukan karakter mahasiswa yang berjiwa empati dan peka terhadap problematika sosial di lingkungannya. Diperlukan partisipasi aktif dalam pendidikan, pelestarian nilai tradisi, dan kegiatan sosial untuk menjaga keharmonisan sosial serta lingkungan.

Selain itu diperlukan juga inovasi, pengelolaan ekonomi, dan pola hidup sederhana mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan masyarakat. Masyarakat sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya ada sebagian berada dalam kategori rentan ekonomi. Hal ini dapat ditemukan dari hasil survei sosial dan observasi lapangan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat. Beberapa kepala keluarga yang bekerja di sektor informal tanpa jaminan pendapatan tetap, sehingga rentan terdampak berbagai kejadian ekonomi dan sosial, termasuk kenaikan harga bahan pangan secara tiba-tiba. Situasi tersebut membawa implikasi terhadap stabilitas pangan keluarga dan status gizi di tingkat rumah tangga (Dirgantara *et al.*, 2025). Jika tidak ada tim khusus penyeleksi penerima bantuan, maka akan menumbuhkan rasa kesalahpahaman proses pengerjaan pemberian bantuan.

Setelah memberikan dan membagikan sembako pada warga sekitar, kami menyempatkan foto bersama di samping halaman Universitas Sunan Giri Surabaya beserta teman-teman yang lainnya. Pada foto tersebut kami membawa peralatan yang telah di pakai untuk bersih-bersih (ro'an) dan membagi sembako. Kami berdo'a terlebih dahulu agar diberi keselamatan saat perjalanan sampai kembali pada kampus dan kelancaran serta kesuksesan PkM hari ini. Seiring berjalannya waktu, kami semua menyelesaikan tugas PkM, ada sesi makan bersama yang telah di hidangkan di rektorat. Yakni ada seporisi sup ayam yang sangat lezat. Di sana ada beberapa dosen yang menyediakan dan membagikan makanan kepada seluruh mahasiswa beasiswa. Syukur alhamdulillah teman-teman semua mampu

menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah makan bersama tak lupa kami semua membersihkan diri dan sholat dhuhur. PkM ini berakhir pukul 12.00 WIB. PkM terlaksana dari pagi hingga siang hari.

PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan untuk melatih bagaimana kepedulian setiap mahasiswa terhadap masyarakat sekitar, terutama pada mahasiswa beasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Analisis dampak kegiatan ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik mereka, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada mereka (Fakhrudin *et al.*, 2025). Mulai dari pembagian sembako hingga pakian yang masih layak. Kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa tidak hanya pembagian sembako dan baju layak pakai, tetapi ada pembersihan di sekitar kampus dan penanaman pohon pisang, sebagaimana tercermin dalam berbagai program pengabdian yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial (Shidiq *et al.*, 2024; Hariani *et al.*, 2026).

Berdasarkan analisis SWOT metode ABCD, pada penemuan warga yang kurang mampu sedikit kami dapatkan di daerah Sidoarjo dan Mojokerto dengan kondisi yang berbeda-beda. Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) adalah bagian dari proses evaluasi (Dani *et al.*, 2023). Dalam hal pengabdian, pendekatan partisipatif dan analisis kelembagaan sangat krusial untuk memastikan program tepat sasaran dan berkelanjutan (Wibowo *et al.*, 2025; Putra *et al.*, 2026). Melihat keadaan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi kami untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat. Di tahun yang akan mendatang, kami berharap tidak ada peningkatan efisiensi warga rentan di semua wilayah, didukung oleh penguatan kelembagaan dan kolaborasi (Saputra *et al.*, 2025; Pakpahan *et al.*, 2025). Sedikit pembelajaran bagi kita semua untuk menyeleksi bahwa warga yang mendapat bantuan tidak salah sasaran.

Tujuan program PkM adalah untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masyarakat yang kurang mampu, melatih diri dengan melihat sekitarnya bagaimana perekonomian di Indonesia semakin melonjak. Selain itu, banyak hal yang dapat memberikan manfaat pada program ini yakni dengan memberikan rasa syukur bahwa masih banyak warga yang lebih membutuhkan baik dalam hal ekonomi maupun fisik. Program sejenis juga menunjukkan manfaat ganda, yakni membangun karakter gotong royong dan kepedulian sosial pada generasi muda (Ayun *et al.*, 2025; Faramedina *et al.*, 2023).

Kerawanan pangan dapat berdampak pada sektor lain, seperti kesehatan yang mengakibatkan kekurangan. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 meningkatkannya menjadi ketahanan pangan dan gizi (Setyorini *et al.*, 2023). Kegiatan bantuan pangan melalui sembako merupakan respons langsung terhadap isu ini dan telah menjadi model intervensi sosial yang efektif (Dirgantara *et al.*, 2025; Hanif *et al.*, 2024). Kegiatan ini sangat baik dan efektif dilakukan di masa kini hingga mendatang, tidak hanya sebagai program insidental, tetapi sebagai bagian dari gerakan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026; Putri *et al.*, 2024). Semoga tidak hanya berhenti di tahun ini tetapi akan

bergerak dan berupaya membantu dan mengupayakan untuk para warga yang sangat membutuhkan. Proses kegiatannya tidak begitu lama, namun sangat memberikan dampak yang baik di kalangan muda zaman ini.

Teori organisasi menjadi kerangka konseptual yang dapat digunakan dalam merancang intervensi sosial secara lebih sistematis dan strategis. Teori ini menekankan pentingnya struktur, proses, serta dinamika internal suatu entitas organisasi, termasuk lembaga masyarakat, dalam menentukan keberhasilan program. Dengan memahami organisasi sebagai sistem terbuka (open system), maka keberlangsungan suatu lembaga sangat bergantung pada kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Eryanto, 2025). Konsep ini relevan dengan berbagai studi tentang optimalisasi partisipasi dan kolaborasi dalam pengabdian masyarakat (Darmawan *et al.*, 2026; Wibowo *et al.*, 2025). Dalam konteks pengabdian masyarakat, penguatan kelembagaan bukan hanya menyoar pada fisik organisasi, namun juga nilai, budaya, dan mekanisme koordinatif pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan program masyarakat bergantung pada pendekatan yang holistik dan partisipatif (Ghozali *et al.*, 2024; Mardikaningsih *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi transformasi sosial yang menyeluruh dan berkelanjutan, bukan sekadar perubahan teknis.

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan dan menumbuhkan rasa kepedulian dan semangat kepada mahasiswa dan mengajarkan arti dari solidaritas yang sesungguhnya. Kemungkinan di tahun yang akan mendatang banyak kegiatan lain dari Universitas Sunan Giri Surabaya selain Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), seperti seminar entrepreneur, sosialisasi penanaman lahan hidroponik. Proposal Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), dan sebagainya. Untuk menumbuhkan rasa ingin belajar banyak hal lagi tentang banyaknya ilmu di dunia yang masih belum banyak kami pelajari. Efektivitas penyaluran sembako dan baju layak pakai salah satu program yang baik untuk dilakukan secara berkala. Tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi pada semua kalangan khususnya masyarakat yang lebih mampu. Penerapan kegiatan individu juga perlu di adakan di setiap semester seperti pembelajaran informasi teknologi (IT), penyuntingan (editing), atau kode (coding). Penerapan ini sangat menarik untuk di lakukan bagi setiap mahasiswa agar tidak tertinggal zaman dan mahir dalam mengerjakan setiap artikel ataupun jurnal. Event karya tulis ilmiah juga cukup menarik di bidang kemahasiswaan.

REFERENSI

- Abidin, J. Z. (2024). Penguatan Petani Kecil dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, 1(2), 79–93. <https://www.journal-iasssf.com/index.php/JSSEW/article/view/239/260>.
- Amin, M., L. Budiman., & D. Suhendi. (2024). Resiliensi Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium*, 01(2), 63–71.

<https://ejournal.ipdn.ac.id/jpa/article/view/5113>.

- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). The Dynamics of Social Mobility: A Comparison Between Urban and Rural Communities. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Apriyani, J., R. Oktapiansyah., R. Ardita., & A. Cahyadi. (2023). Manajemen Kolaboratif dalam Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Pakaian Layak Pakai Sebuah Best Practice di Kota Bengkulu. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 3(2), 56-65. <https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/655>.
- Aulia, A. R. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan dan Strategi Penyesuaian Ekonomi Rumah Tangga di Desa Gandarum melalui Diversifikasi Pangan Lokal Menjelang Ramadhan. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 45-49. <https://ejournal.edumedia.or.id/abdinusantara/article/view/13>.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736.
- Dani, R., T. Hierdawati., & I. Wiarta. (2023). Pelatihan Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD)/ Laporan Kinerja Dosen (LKD) Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi pada Fakultas Sains dan Teknologi. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jppmi)*, 2(1), 19-28. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi> 19.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Dirgantara, F., D. Darmawan., R. K. Khayru., F. Issalillah., R. Mardikaningsih., M. Hariani., R. Hardyansah., & Sulani. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Z- Covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67-77. <https://az-zahra.or.id/jpm/article/view/118>.
- El-Yunusi, M. Y. M., Masithoh, N., Nuraini, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Optimalisasi Budidaya Sayur Menggunakan Hidroponik Selama Covid-19 di Desa Terungwetan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Eryanto, A. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis Teori Organisasi: Strategi Penguatan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 207-213. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/5802>.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior?. *Frontiers in Public Health*, 10, 960654.
- Fadil, A. W., A. T. Purbanjito., A. A. Chaironi., D. Saputra., H. N. Fauziah., I. N. Hermawan., R. Quwwaturrohmah., M. F. Pradana., S. Huda., & W. W. Yitna. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cijati melalui Metode ABCD Guna Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

- Desa Cijati Kecamatan Cimanggu. *Prosiding Kampelmas*, 2(1), 141–147. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/631>.
- Fakhruddin, S., N. I. Rauf., A. M. Sari., E. HB., Irwan, A. M. Daud., Muhajirin, & A. Dinianti. (2025). Kegiatan Bakti Sosial melalui Pembagian Sembako kepada Warga Panti Asuhan Kota Makassar. *Sentra Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53–57. <http://journalanr.arlisakamadani.com/index.php/sentradedikasi/article/view/86>.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Fathoni, A. F., A. Agustina., S. I. Saputra., M. Rahayu., M. Ayuningtias., K. Pratiwi., G. Setiono., M. P. Novitasari., A. B. Maulida., F. Q. Salsabilla., & R. Hikmawati. (2024). Pengembangan Keterampilan Anggota PKK dengan Metode ABCD untuk Meningkatkan Skill Bisnis Masyarakat Karangjati Susukan. *Jurnal Prosiding Kampelmas*, 3(2), 827–836. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1284>.
- Fawanmele, Y., F. A. Sairmaly., L. & Batkunde. (2025). Pengaruh Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin di Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Jemaah Islamiah (Juemanji)*, 1(3), 71–79. <https://juadmi.com/index.php/juemanji/article/view/28>.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi Digital Sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- Hafifah, N., A. Baihaqi., & I. Anikoh. (2025). Pengembangan Usaha Kreatif Berbasis Pkk dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 3(1), 157–165. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/4225>.
- Hamid, A., N. P. Aulia., Azhar, & Safitri. (2025). Misi Kemanusiaan melalui Program Bantuan Sembako dan Pengobatan Gratis Bagi Masyarakat di Desa Muka Paya Kecamatan Hinai. *Fusion Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 120–126. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/view/794>.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, Muhajirin, A. Mukminin., & Juwani. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako dalam Rangka Dies Natalis STIE Bima ke-23: *Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial Masyarakat Berkarya*, 2(2), 56–61. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya/article/view/1380>.
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Dan Bazar Murah Di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., ... & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan:

- Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Hariato, D. (2021). (Sembako Program) *With A Package System For Poor Families*. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 27(2), 201–206.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/7252>.
- Hasanah, S. U., A. W. Utami., J. H. Mulyo., & Y. S. Hilmi. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Lombok Utara pasca Gempa bumi Tahun 2018. *Jurnal Agro Ekonomi*, 41(1), 51–63.
<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jae/article/view/3560>.
- Idayanti, R. L., & Mufaizah. (2024). Implementasi Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo. *Journal Of Science and Education Research*, 3(2), 1–4.
<https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/124>.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Changing Patterns of Human Relations in Contemporary Urban Society, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Kholil, D., K. Endah., & A. Nurwanda. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Jalarang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 757–766.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5745>.
- Lisa, A. P., & M. Sam'un. (2023). Kemiskinan Masyarakat Petani di Desa Bone, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 102–121. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/Tuturan/article/view/337>.
- Mardikaningsih, R., Sagena, U., Rijal, S., Jam'an, A., Juliandy, C., Manggabarani, S., ... & Asman, A. (2023). Inovasi & Tren Layanan Digital Berbagai Sektor (*Optimalisasi dan Otomatisasi Digital untuk Dunia Kerja & Bisnis*). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. In *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Margareta, E., S. H. Purba., A. F. Siahaan., D. S. R. & Sianipar. (2025). Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (Jpml)*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JPML/article/view/957>.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan kelestarian lingkungan: Peran kunci lokus kendali internal dan wawasan lingkungan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurkhaini, S., S. Nurman., H. Hasrul., & J. Indrawadi. (2023). Implementasi Program Sembako di Desa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.90>.

- Nurofik, I., L. M. Kolopaking., & S. Hartoyo. (2022). Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal of Agribusiness Management)*, 10(7), 570–587. <https://doi.org/10.24843/JMA.2022.v10.i01.p07>.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9–16.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., ... & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Pardede, S., M. Hutagalung., A. Yolanda., B. Gracias Simorangkir., L. Rizky Adelina., D. Jessica Sigalingging., R. Angel Isabella., S. Monicasari Manalu., & A. Pakpahan. (2022). Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Bimbingan Belajar Gratis Bagi Siswa SMP Negeri 2 Tapani Nauli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 215–224. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.892>.
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., ... & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rahmadanih, R., S. N. M. Viantika., D. Salman., S. Bulkis., & W. Wahyudi. (2023). Urgensi dan Efektivitas Program Bantuan Sembako Terhadap Pemenuhan Pangan Rumah Tangga Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(1), 15–30. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3562>.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Rewa, K. A. (2023). Penyaluran Bantuan Bagi Korban Bencana Alam di Kabupaten Sumba Timur Ditinjau dari Perspektif Manfaat Ekonomi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1936–1948. [10.33395/jmp.v12i2.13104](https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13104).
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.

- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- Salsabela, P., K. Y. Alvito., E. Setiawati., & A. Malik. (2024). Implementasi Kemiskinan dan Stabilitas Pangan di Indonesia. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 9063-9072. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1633>.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., ... & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban Pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Setyorini, D. T., Mukson, & B. Dwiloka. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pertanian dan Pesisir Kabupaten Demak. *Journal Of Nutrition College*. 12(18), 1-8. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.36398>.
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab kemiskinan sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Registratie*. 5(2), 87-103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>.
- Sulistiyowati, F., H. Saptaning Tyas., W. Widati., & C. Puspitasari. (2024). Utopia Bantuan Pangan Non Tunai dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 13(3), 214-224. <https://doi.org/10.33007/ska.v13i3.3389>.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). Urban Sprawl, Daily Mobility, and Community Cohesion in Suburban Fringe Areas, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.
- Yudha, A. T. R. C., S. Y. Setiani., N. Huda., Maksum, & Sugiyanto. (2023). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi di Desa Kadungrebug, Kabupaten. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), 106-116. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>.